

Frekuensi Penggunaan Gadget dan Implikasinya terhadap Prestasi Akademik serta Konsentrasi Siswa

Tatang Muh Nasir^{1*}, Mohammad Sabarudin², Mohamad Yudiyanto³, Rahmat⁴, Bebeh Wahid Nuryadin⁵

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 3240210034@student.uinsgd.ac.id

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung; sabar.mocahamad85@gmail.com

³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; yudiyantompd@gmail.com

⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; bprahmat83@gmail.com

⁵ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; bebehwahid102@uinsgd.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Penggunaan Gadget; Prestasi PAI; Konsentrasi belajar.	Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak frekuensi penggunaan gadget terhadap prestasi dan konsentrasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 30 siswa. Variabel independen adalah frekuensi penggunaan gadget, sementara variabel dependen mencakup prestasi akademik dan konsentrasi siswa. Metode yang digunakan melibatkan analisis deskriptif, regresi linear, dan korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan hubungan negatif lemah antara frekuensi penggunaan gadget dan prestasi siswa dengan nilai korelasi $r = -0.2066$ $r = -0.2066$ $r = -0.2066$. Semakin lama penggunaan gadget, prestasi akademik cenderung menurun, namun dampaknya tidak signifikan. Untuk konsentrasi, korelasi yang dihasilkan $r = -0.0162$ $r = -0.0162$ $r = -0.0162$ menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan mendekati nol, menandakan bahwa pengaruh gadget terhadap konsentrasi hampir tidak ada. Dengan demikian, penggunaan gadget memiliki pengaruh kecil terhadap prestasi dan konsentrasi siswa. Temuan ini memberikan wawasan untuk pengelolaan waktu penggunaan gadget guna meminimalkan dampak negatifnya pada proses belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PAI.
Keywords Use of Gadgets; PAI's Achievements; Concentration of Learning.	Abstract This study aims to analyze the impact of gadget usage frequency on student achievement and concentration in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMPN 1 Pagerageung, Tasikmalaya Regency. The type of research is quantitative. Data were collected through a survey of 30 students. The independent variable is the frequency of gadget usage, while the dependent variable includes student academic achievement and concentration. The methods used involve descriptive analysis, linear regression, and Pearson correlation. The results of the analysis show a weak negative relationship between gadget usage frequency and student achievement with a correlation value of $r = -0.2066$ $r = -0.2066$ $r = -0.2066$. The longer the gadget is used, the academic achievement tends to decrease, but the impact is not significant. For concentration, the resulting correlation $r = -0.0162$ $r = -0.0162$ $r = -0.0162$ shows a very weak relationship and approaches zero, indicating that the influence of gadgets on concentration is almost non-existent. Thus, gadget usage has little effect on student achievement and concentration. These findings provide insights into managing gadget usage time to minimize its negative impact on students' learning process, especially in Islamic Religious Education subjects.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Sitasi:

Nasir, T. M., Sabarudin, M. Yudiyanto, M., Rahmat., & Nuryadin. B. W. (2025). Frekuensi Penggunaan Gadget dan Implikasinya terhadap Prestasi Akademik serta Konsentrasi Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 14(1).

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar dan konsentrasi siswa merupakan dua aspek fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Mustofa et al., 2023; Zainuddin, 2017). Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara akademik, sementara konsentrasi menjadi faktor pendukung yang penting untuk mempertahankan perhatian dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) sebagai salah satu pilar pendidikan karakter dan moral, membutuhkan konsentrasi tinggi serta pemahaman yang mendalam agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik (Febrianti et al., 2025; Robaeah et al., 2023, 2024; Yusri et al., 2023). Namun, perkembangan teknologi digital yang pesat membawa tantangan tersendiri terhadap proses ini, khususnya dengan maraknya penggunaan gadget di kalangan siswa.

Gadget telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari dan tidak terpisahkan dari aktivitas belajar siswa (Criollo-c et al., 2021; Kaldygozova, 2024; Wei et al., 2022). Di satu sisi, gadget memberikan manfaat seperti kemudahan dalam mengakses sumber belajar dan mempercepat komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak terkontrol berpotensi mengganggu fokus dan prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget dalam durasi yang lama dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar yang seharusnya menjadi prioritas (Arianto, 2019; Nasir, 2023; Syarnubi et al., 2021; Waliyudin, 2017). Hal ini terutama berdampak pada pelajaran yang memerlukan konsentrasi dan pemaknaan seperti PAI, di mana keaktifan mental dan emosional siswa sangat dibutuhkan dalam menyerap nilai-nilai spiritual dan moral.

Di samping itu, konsentrasi belajar menjadi faktor penting yang turut memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penggunaan gadget yang tidak diarahkan untuk kegiatan edukatif sering kali menjadi sumber distraksi utama dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa mengalami penurunan kemampuan berkonsentrasi karena terlalu sering mengakses media sosial, permainan daring, atau konten hiburan lainnya melalui gadget. Beberapa temuan studi terbaru mengonfirmasi bahwa gangguan fokus akibat gadget dapat menghambat pemahaman materi, terutama dalam pembelajaran PAI yang menuntut perhatian penuh dan refleksi diri (Hawa et al., 2023; Rusdi et al., 2023; Safri et al., 2022). Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan mendasar: sejauh mana frekuensi penggunaan gadget berpengaruh terhadap prestasi dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Meskipun telah banyak penelitian mengenai dampak gadget terhadap capaian belajar siswa, mayoritas masih memfokuskan pada salah satu variabel, seperti pengaruh gadget terhadap prestasi belajar atau terhadap konsentrasi saja. Penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara frekuensi penggunaan gadget dengan dua variabel sekaligus, yakni prestasi dan konsentrasi belajar dalam konteks pembelajaran PAI, masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman yang menyeluruh mengenai dua aspek tersebut secara bersamaan sangat penting untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pengaruh penggunaan gadget dalam konteks pendidikan keagamaan di era digital.

Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan solusi berbasis data empiris melalui penelitian kuantitatif yang dapat memberikan pemahaman komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara frekuensi penggunaan gadget dengan prestasi serta konsentrasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 30 siswa SMPN 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya sebagai responden. Frekuensi penggunaan gadget diukur melalui kuesioner tertutup, sedangkan data prestasi diperoleh dari nilai akademik PAI. Tingkat konsentrasi siswa dinilai menggunakan instrumen skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan regresi linier dan korelasi Pearson guna mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih adaptif terhadap tantangan teknologi. Selain memperkaya literatur ilmiah mengenai pendidikan Islam di era digital, temuan dari studi ini juga dapat digunakan oleh guru,

orang tua, dan pemangku kebijakan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Dengan mengelola penggunaan gadget secara bijak, diharapkan prestasi akademik dan konsentrasi siswa, khususnya dalam pelajaran PAI, dapat ditingkatkan. Urgensi penelitian ini menjadi semakin relevan di tengah kecenderungan meningkatnya ketergantungan pelajar terhadap teknologi yang, jika tidak dikendalikan, dapat mengancam kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu frekuensi penggunaan gadget dengan prestasi dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Desain korelasional memungkinkan peneliti mengukur sejauh mana keterkaitan antarvariabel secara statistik tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Lokasi penelitian ditetapkan di SMPN 1 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data, aksesibilitas, dan relevansi konteks sekolah dengan tujuan penelitian, yaitu mengamati penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari siswa serta dampaknya terhadap proses belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur durasi dan frekuensi penggunaan gadget siswa setiap harinya, serta survei untuk menilai tingkat konsentrasi belajar. Prestasi belajar diambil dari data nilai akademik siswa pada mata pelajaran PAI. Instrumen konsentrasi menggunakan skala Likert yang telah diuji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh frekuensi penggunaan gadget terhadap prestasi belajar, sedangkan analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara penggunaan gadget dan konsentrasi belajar. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik guna menjamin akurasi perhitungan dan meminimalkan kesalahan interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan gadget oleh siswa SMPN 1 Pagerageung adalah 3,5 jam per hari. Dalam waktu penggunaan tersebut, nilai rata-rata prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 83,17 dari skala 100, yang tergolong dalam kategori baik. Dari data yang dikumpulkan, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 80–89, sementara hanya sebagian kecil yang nilainya berada di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menggunakan gadget secara rutin setiap hari, mereka tetap dapat mempertahankan prestasi akademik yang memuaskan.

Melalui analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y = 5.35 + 12.65X$. Akan tetapi, hasil korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = -0.2066$, yang berarti terdapat hubungan negatif yang lemah antara durasi penggunaan gadget dan prestasi PAI. Semakin lama siswa menggunakan gadget, prestasi akademik cenderung menurun, walaupun penurunan ini tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh durasi penggunaan gadget, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti strategi belajar yang

diterapkan siswa, dukungan dari keluarga, serta kondisi lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah.

Menariknya, meskipun ada kecenderungan negatif, data juga menunjukkan bahwa beberapa siswa dengan durasi penggunaan gadget yang tinggi, yaitu lebih dari 6 jam per hari, tetap mampu mencapai nilai PAI yang tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget dapat diminimalkan jika siswa memiliki kemampuan dalam mengelola waktu, menetapkan prioritas, serta menggunakan perangkat digital dengan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, gadget tidak selalu menjadi penyebab utama menurunnya prestasi, melainkan cara dan tujuan penggunaannya yang perlu diperhatikan secara lebih bijak.

Dalam aspek konsentrasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor konsentrasi siswa adalah 3,18 dari skala maksimal 4, yang berarti secara umum siswa berada dalam kategori tingkat konsentrasi sedang. Kebanyakan siswa merasa mampu fokus saat mengikuti pembelajaran, meskipun ada sebagian yang mengaku mengalami gangguan konsentrasi, terutama saat proses belajar berlangsung secara daring atau ketika penggunaan gadget lebih difokuskan pada hiburan dibanding pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa secara umum siswa masih memiliki kontrol terhadap perhatian mereka selama proses belajar, meskipun dengan tantangan tersendiri.

Adapun hasil analisis regresi antara frekuensi penggunaan gadget dan konsentrasi belajar menghasilkan persamaan $Y = 3.7655 - 0.0913X$, yang berarti bahwa setiap tambahan durasi penggunaan gadget akan menurunkan nilai konsentrasi siswa secara linier. Namun demikian, nilai korelasi Pearson yang diperoleh adalah $r = -0.0162$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan gadget dan konsentrasi sangat lemah dan hampir tidak ada. Artinya, dari sisi statistik, penggunaan gadget tidak memberikan pengaruh berarti terhadap kemampuan konsentrasi siswa dalam konteks kelas yang diteliti.

Kendati demikian, pola data menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan gadget dalam durasi lebih dari 6–8 jam cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menggunakan gadget dalam durasi yang lebih pendek. Fakta ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam mengontrol serta mengarahkan penggunaan gadget agar tidak mengganggu proses belajar anak. Walaupun dampaknya tidak langsung terlihat dalam waktu singkat, penggunaan gadget tanpa batasan yang jelas berpotensi menurunkan konsentrasi belajar dalam jangka panjang, terutama bila dikaitkan dengan pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki hubungan negatif terhadap prestasi dan konsentrasi siswa, namun dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah. Artinya, penggunaan gadget masih dapat ditoleransi selama berada dalam durasi yang wajar dan diarahkan untuk aktivitas yang mendukung pembelajaran. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan gadget di kalangan siswa agar tidak mengganggu fokus belajar mereka. Hal ini menjadi sangat penting khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan ketenangan, refleksi, dan pemahaman nilai-nilai keimanan dan akhlak.

Dalam konteks ini, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan gadget tidak serta-merta menurunkan prestasi siswa. Siswa yang mampu membagi waktu antara belajar dan hiburan tetap dapat mempertahankan prestasi akademiknya. Oleh karena itu, penanaman disiplin dalam penggunaan

waktu sangat dibutuhkan agar gadget tidak menjadi gangguan, melainkan dapat menjadi alat pendukung belajar yang efektif.

Di sisi lain, gadget tidak selalu harus diposisikan sebagai distraksi dalam dunia pendidikan. Justru jika diarahkan dengan benar, gadget bisa menjadi media belajar yang interaktif dan menarik. Siswa dapat menggunakan gadget untuk membaca materi Pendidikan Agama Islam, menonton video pembelajaran, ataupun mengakses platform kuis daring. Dengan pendekatan ini, gadget dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan gadget oleh siswa SMPN 1 Pagerageung memiliki hubungan negatif yang lemah terhadap prestasi dan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Rata-rata penggunaan gadget sebesar 3,5 jam per hari masih memungkinkan siswa mencapai nilai rata-rata akademik 83,17, yang tergolong kategori baik. Nilai korelasi Pearson sebesar $r = -0.2066$ menandakan bahwa peningkatan penggunaan gadget cenderung diikuti penurunan prestasi, namun dampaknya tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, prestasi siswa tidak ditentukan hanya oleh penggunaan gadget, tetapi juga oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan motivasi internal (Kamaruddin et al., 2023; Pranyoto, 2023; Sakti, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2020) yang menyatakan bahwa gadget berdampak negatif hanya bila digunakan tanpa kontrol diri dan bimbingan dari guru maupun orang tua.

Sementara itu, korelasi antara frekuensi penggunaan gadget dengan tingkat konsentrasi siswa menghasilkan nilai $r = -0.0162$, menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan hampir tidak berarti. Hal ini menandakan bahwa penggunaan gadget dalam batas wajar tidak secara langsung mengganggu kemampuan konsentrasi siswa. Namun, data juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan gadget lebih dari 6 jam per hari cenderung memiliki tingkat konsentrasi lebih rendah dibandingkan mereka yang menggunakan gadget kurang dari 4 jam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa durasi berlebihan dapat menimbulkan efek overstimulasi yang memengaruhi daya fokus siswa. Temuan ini mendukung pendapat Pradana (2020) bahwa ketahanan belajar siswa dapat menurun akibat penggunaan smartphone yang terlalu lama dan tidak diarahkan secara tepat.

Dalam konteks ini, gadget memiliki dua sisi: dapat menjadi gangguan atau justru pendukung belajar, tergantung cara penggunaannya. Penelitian ini menguatkan hasil studi sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran. Gadget sebagai media belajar justru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jika digunakan untuk mengakses materi, latihan soal, atau aplikasi edukatif. Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran berbasis mobile mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Begitu pula dengan temuan Lisyawati et al. (2023), yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam mata pelajaran PAI untuk menumbuhkan minat belajar dan kedekatan siswa terhadap nilai-nilai agama melalui pendekatan yang relevan dengan keseharian mereka.

Namun demikian, potensi negatif dari penggunaan gadget tetap harus diwaspadai (Aviva et al., 2022). Terutama pada konteks pembelajaran PAI yang membutuhkan ketenangan batin, refleksi, dan pendalaman nilai. Gadget yang digunakan secara berlebihan untuk hiburan atau media sosial dapat merusak pola pikir dan konsentrasi siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ayu Imasria Wahyuliarmy & Sari (2021) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan gadget untuk kepentingan sosial dapat mengurangi kualitas interaksi dan fokus belajar.

Di sisi lain, terdapat temuan menarik bahwa siswa yang mampu mengelola waktu dan menggunakan gadget untuk tujuan pembelajaran tetap mampu mempertahankan prestasi dan konsentrasi mereka (Julmiran & Ain, 2024; Nasir et al., 2023; Zulfa & Mujazi, 2022). Ini membuktikan bahwa gadget tidak serta merta menjadi faktor penghambat, tetapi tergantung pada bagaimana siswa menggunakannya. Oleh karena itu, pendekatan edukatif terhadap penggunaan teknologi menjadi hal yang mendesak di era digital. Guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing siswa agar gadget digunakan secara produktif (Fadila & Wardhani, 2022; Nadifa et al., 2024; Selvi, 2022; Utami & Bangsawan, 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini mengimplikasikan bahwa literasi digital dan pengelolaan waktu penggunaan gadget adalah dua pilar utama yang perlu dikuatkan dalam diri siswa. Pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar juga menjadi pelengkap dalam menjawab tantangan teknologi dalam dunia pendidikan (Kustiawan et al., 2023; Nabila et al., 2023; Yunita & Mujib, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang mengedepankan pembentukan akhlak dan nilai spiritual, pengelolaan gadget secara bijak bukan hanya bagian dari disiplin belajar, tetapi juga refleksi dari pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Abidin & Sirojuddin, 2024; Harisa, 2019; Suhendi et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan gadget memiliki hubungan negatif yang lemah terhadap prestasi dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pagerageung. Meskipun rata-rata penggunaan gadget siswa mencapai 3,5 jam per hari, mereka tetap mampu meraih prestasi akademik yang tergolong baik dan mempertahankan tingkat konsentrasi yang memadai. Artinya, penggunaan gadget dalam durasi sedang belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penurunan hasil belajar dan fokus siswa, selama penggunaannya tetap diarahkan secara positif dan terkontrol.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas, hanya mencakup 30 siswa dari satu sekolah, serta tidak memperhitungkan faktor eksternal lainnya seperti motivasi belajar, pengaruh lingkungan keluarga, atau strategi pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap kualitas pembelajaran siswa di berbagai konteks mata Pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Sirojuddin, A. (2024). Developing Spiritual Intelligence Internalization of Sufistic Values : Pesantren Education Through The Learning From. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(2), 331–343.
- Aviva, L., Muhammad, D. H., & Halili, H. R. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Research & Learning in Primary Education*, 4(1), 478–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3762>
- Ayu Imasria Wahyuliarmy, & Ayu Kumala Sari, C. (2021). Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Interaksi Sosial. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 100–114. <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5204>

- Criollo-c, S., Guerrero-arias, A., & Jaramillo-alc, Á. (2021). *Mobile Learning Technologies for Education: Benefits and Pending Issues*. 11(9), 4111. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/app11094111>
- Fadila, A., & Wardhani, J. D. (2022). Parents Responses : The Use of Gadgets in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 603–609.
- Febrianti, F., Soelfema, S., & Putri, L. D. (2025). Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 364–375.
- Harisa, A. (2019). the Influence of Counseling Guidance and Spiritual Intelligence in Developing Students' Islamic Personality. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.4552>
- Hidayat, H., Zainuddin, Z., Anwar, M., Saputra, H. K., Muji, A. P., Syukhri, & Jasril, I. R. (2024). The Impact of the Learning Mobile Application on Student Performance Using the Technology Acceptance Model. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(5), 657–667. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.5.2090>
- Julmiran, A., & Ain, S. Q. (2024). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget dengan Prestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1011–1018.
- Kaldygozova, S. (2024). Using mobile technologies in distance learning : A Scoping Review. *E-Learning Innovations Journal*, 2(1), 4–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.57125/ELIJ.2024.03.25.01>
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 06(01), 307–316.
- Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.78>
- Kustiawan, M. T., Rasidin, M., Witro, D., Busni, D., & Jalaluddin, M. L. (2023). Islamic Leadership Contestation: Exploring the Practices of Conservative Islamic Movements in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(2), 196–217. <https://doi.org/10.22373/JIIF.V23I2.14938>
- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Qur'ān Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i2.1618>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nabila, I., Hakiem, L., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *INDONESIAN VALUES AND CHARACTER EDUCATION JOURNAL*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Nadifa, M., Marbun, M., & Zulvani, N. V. (2024). Inclusive preschool education for all children. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 31–46.
- Nasir, T. M., Irawan, I., Karimah, R. S., & Robaeah, W. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten. *Manazhim*, 5(1), 261–277. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2903>
- Pradana, H. B. (2020). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Ketahanan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jenang 06 Majenang. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, IX(2), 206–219.
- Pranyoto, Y. H. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan agama katolik pada siswa kelas v sd yppk don boscho budhi mulia merauke. XI(1), 1–17.

- <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/download/128/125>
- Robaeah, W. N., Irawan, I., & Nasir, T. M. (2023). Charismatic Kyai Leadership and Its Relationship to the Character Building of Santri at Islamic Boarding Schools in Plered Purwakarta District. *Islamika*, 5(2), 721–742. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3155>
- Robaeah, W. N., Tatang Muh Nasir, Dadang Komara, Eneng Dewi Siti Sobariah, & Hidayat Aji Permana. (2024). Kuntowijoyo's Perspective Prophetic Education Concept and Its Implementation in Aqidah Moral Subjects. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 103–117. <https://doi.org/10.19109/td.v29i1.23880>
- Sakti, D. I. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 7(1), 59–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v7i1.2339>
- Selvi, I. D. (2022). Heliyon Online learning and child abuse : the COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia. *Heliyon*, 8(January), e08790. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>
- Suhendi, S., Khoiruddin, H., Ihsan, M. N., & Nasir, T. M. (2025). Hasyim Asy ' ari ' s Dimensions of Multicultural Spiritual Leadership : Harmony in Education and Society in Indonesia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.50>
- Utami, S., & Bangsawan, I. (2023). The Impact of Gadgets on Social-Emotional Development of Early Children During Covid-19 Pandemic. *TEMATIK*, 9(1), 23–32 possible. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i1.43371>
- Wei, D., Bin, M., Talib, A., & Guo, R. (2022). A Systematic Review of Mobile Learning and Student ' s Self-Regulated Learning Introduction Mobile learning is a form of distance education that enables students to acquire. *Eurasian Journal of Educational Research*, 102, 233–252. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.102.013>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zainuddin, M.-. (2017). Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83. <https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>
- Zulfa, N. A., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 467–475.